

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film “*Cek Toko Sebelah*” adalah film keluarga, dimana dalam film tersebut terdapat interaksi sosial keluarga yang terjadi. Tetapi dalam film ini, keluarga Koh Afuk, memiliki interaksi yang tidak baik antar keluarganya, salah satunya adalah dengan anak pertamanya. Koh Afuk tidak berlaku adil dengan anaknya. Anak pertama Koh Afuk yaitu Yohan, dianggap tidak bisa bertanggung jawab dengan hidupnya, sehingga ayahnya tidak memiliki kepercayaan terhadap Yohan. Interaksi yang terjadi antara Koh Afuk dan Yohan tidak terjalin dengan baik, setiap Yohan berbicara, Koh Afuk tidak mau melihat muka Yohan dengan lama, dan menjawab seperlunya. Berbeda dengan adiknya yaitu Erwin, Koh Afuk selalu bersemangat dan gembira, bila Erwin menghubunginya walau lewat telepon dan hal tersebut membuat Yohan merasa Koh Afuk lebih menyayangi dan mempercayai Erwin.



Gambar 1. 1 Poster Film Cek Toko Sebelah

Sumber : [google.com](https://www.google.com)

Selain budaya yang terdapat dalam film ini, ada sisi lain yang dapat diteliti yaitu dari konsep diri masing-masing tokoh yang tercipta dalam film *Cek Toko Sebelah* ini. Konsep diri ini terbentuk dari komunikasi dan interaksi pada keluarga Koh Afuk. Dengan perbedaan konsep diri ini, baik Yohan dan Erwin memiliki motivasi, hanya saja motivasi Erwin membuat konflik pada keluarganya sendiri. Pada film ini terlihat tidak baiknya interaksi keluarga Koh Afuk, sangat terasa bedanya interaksi Koh Afuk dengan Yohan dan Erwin. Ekspresi yang diberikan saat berbicara dengan Yohan dan Erwin jauh berbeda, saat berbicara dengan Yohan, Koh Afuk memberikan ekspresi tidak senang dan malas untuk berbincang, sedangkan dengan Erwin, Koh Afuk memberikan ekspresi yang sangat gembira. Yang pada akhirnya interaksi Yohan dan Erwin sebagai saudara kandung menjadi renggang. Dengan pengambilan gambar melalui *angle* yang benar dan *backsound* yang tepat, mendukung terlihatnya konflik yang terjadi pada keluarga Koh Afuk ini. Konflik ini disebabkan karena Erwin yang ingin pergi ke Singapura dan menyebabkan Koh Afuk jatuh sakit dan menjual tokonya.

Film *Cek Toko Sebelah* ini dikemas dengan menarik, dimana kita bisa merasakan interaksi yang terjadi disana, seperti interaksi antara masyarakat, keluarga, teman dan pasangan. Dengan tema yang penulis ambil yaitu komunikasi keluarga, penulis memilih film ini karena film ini mengemas tentang keluarga secara komedi, tetapi juga bisa menggugah perasaan saat menonton. Film yang tayang pada tahun 2016 ini, memiliki rating 8/10 menurut IMDb dan mengumpulkan 2.557.307 penonton dalam waktu 37 hari (seleb.tempo.co). Film ini juga mendapat beberapa penghargaan dan nominasi seperti, pemenang di festival film Bandung, kategori penulis skenario, penghargaan film bioskop terpuji, pemenang di festival film Indonesia, kategori penulis skenario asli terbaik, penghargaan piala citra dan pemenang di Jogja-NETPAC Asian film festival, kategori best director, penghargaan JAFF Indonesia Screen Awards, pada tahun 2017 (filmindonesia.or.id).

Menurut Djamarah, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif agar fungsi pendidikan dalam keluarga

dapat terpenuhi, yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan (Djamarah 2014: 122). Di dalam masyarakat, keluarga adalah sebuah kelompok *primer* yang paling penting di masyarakat (Djamarah 2014: 18). Manusia berkomunikasi pertama kali adalah dengan keluarga, maka dari itu, interaksi terpenting adalah dengan keluarga, karena anak yang baru dilahirkan akan bertemu pertama kali dengan ayah dan ibunya, dan terjadilah komunikasi saat anak masih bayi tersebut. Interaksi sosial keluarga, memiliki beberapa bentuk, yaitu interaksi antara suami dan istri, interaksi antara ayah, ibu, dan anak, interaksi antara ayah dan anak, interaksi antara ibu dan anak, interaksi antara anak dan anak (Djamarah, 2014: 122).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari sebuah interaksi dan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah dasar untuk manusia melakukan sesuatu dan merupakan bagian dari hidupnya. Menurut Mulyana, ada empat fungsi dalam berkomunikasi salah satunya adalah fungsi sosial, dimana komunikasi membentuk konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, menghibur dan menjalin hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi juga kita bekerjasama dengan masyarakat, seperti keluarga, RT, RW, kota, dan negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2008:5-6).

Komunikasi mempunyai banyak bentuk, salah satunya adalah komunikasi massa, dimana pesan dikirimkan melalui media massa. Salah satu bentuk media massa adalah film. Melalui film khalayak tidak hanya mendapatkan hiburan, tapi juga ada fungsi informatif, edukatif, dan persuasif, yang dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda (Effendy, 1981 : 212).

Seperti yang telah disampaikan diatas, film memiliki fungsi sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan. Dalam film juga terdapat banyak tanda yang diciptakan oleh pembuat film. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske pada penelitian ini, agar memudahkan peneliti

untuk mengungkapkan pesan tersirat dari berbagai kode-kode atau tanda pada sebuah film. Pada film *Cek Toko Sebelah*, banyak kode-kode yang mengungkapkan tentang konsep diri melalui interaksi sosial keluarga. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengungkapkan tiga level dari John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi terhadap konsep diri melalui interaksi sosial keluarga yang ada dalam film *Cek Toko Sebelah*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Representasi Konsep Diri melalui Interaksi Sosial Keluarga Koh Afuk (Analisis Semiotika Komunikasi Keluarga Pendekatan John Fiske dalam Film “*Cek Toko Sebelah*”).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “bagaimana nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film “Cek Toko Sebelah”, bila ditinjau dari analisis semiotika John Fiske?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang sudah dijabarkan pada latar belakang, permasalahan yang akan di angkat, yaitu :

1. Bagaimana level realitas nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film Cek Toko Sebelah?
2. Bagaimana level representasi nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film Cek Toko Sebelah?
3. Bagaimana level ideologi yang ditampilkan dalam film Cek Toko Sebelah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui level realitas nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film Cek Toko Sebelah.
2. Untuk mengetahui level nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film Cek Toko Sebelah.

- Untuk mengetahui level ideologi yang ditampilkan dalam film Cek Toko Sebelah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan, bisa menjadi sumber informasi, gambaran, atau referensi tentang ilmu komunikasi, terutama pada nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga pada film, dengan pendekatan semiotika John Fiske.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi kepada pembaca, terkhusus mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi mengenai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga yang di representasikan dalam film Cek Toko Sebelah.
- Memberikan pengertian tentang analisis semiotika dalam film.
- Sebagai referensi dan informasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Okt 19	Nov 19	Des 19	Jan 20	Feb 20	Mar 20	Apr 20	Mei 20	Jun 20	
1	Pengajuan judul proposal dan pengerjaan BAB 1										
2	Pengerjaan BAB 2										
3	Pengerjaan BAB 3										

4	Pendaftaran Desk Evaluation									
5	Penelitian dan Penyusunan Skripsi (BAB 4 dan BAB 5)									
6	Pendaftaran Sidang									

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan